

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL YANG MENGIKUTI DAN  
TIDAK MENGIKUTI REMAJA MASJID DI LINGKUNGAN XVII  
KELURAHAN TANJUNG REJO MEDAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**CHOLIK ABDILLAH RITONGA**

**14.860.0083**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/1/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

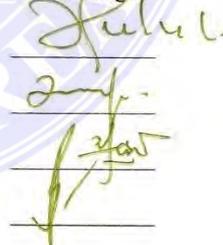


Hasanuddin, Ph.D

Dewan Penguji

1. Drs, Mulia Siregar, M,Psi
2. Zuhdi Budiman, S.Psi M,Psi
3. Andy Chandra S.Psi, M.Psi
4. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd

Tanda Tangan

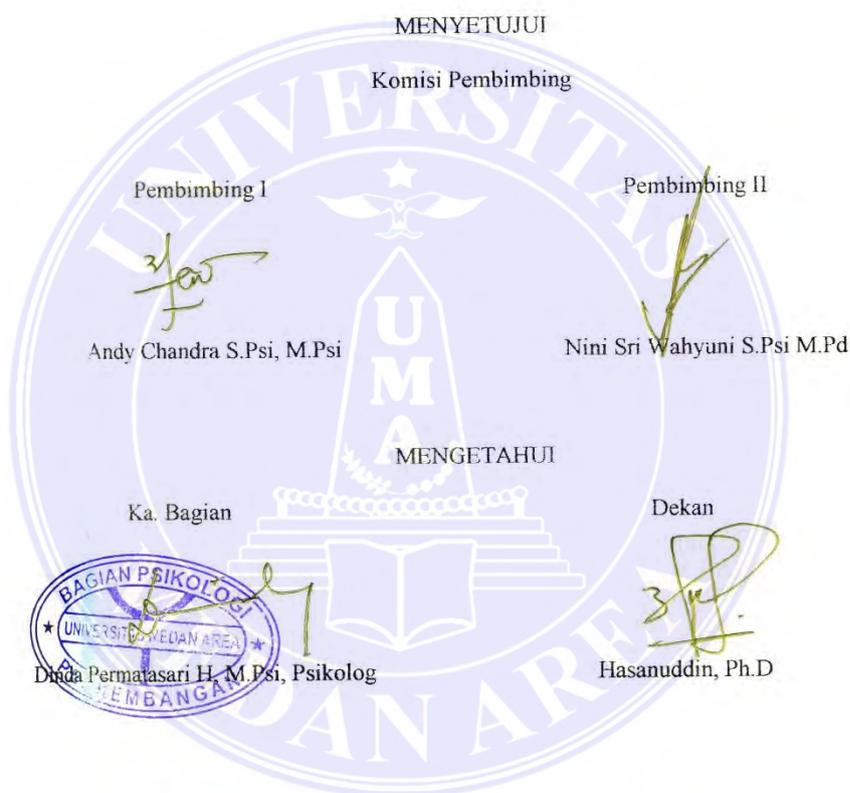


JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI REMAJA MASJID DI LINGKUNGAN XVII KELURAHAN TANJUNG REJO MEDAN SUNGGAL.

NAMA MAHASISWA : CHOLIK ABDILLAH RITONGA

NPM : 14.860.0083

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



Tanggal Lulus: 26 februari 2022

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan,

CHOLIK ABDILLAH RITONGA

14.860.0083

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cholik Abdillah Ritonga

NPM : 148600083

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non- Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan Kecerdasan Emosional Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Remaja Masjid Di Lingkungan XVII Kel Tanjung Kec Medan Sunggal.** Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-ekklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 februari 2022

Yang Menyatakan



(Cholik Abdillah Ritonga)

## PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI REMAJA MASJID DI LINGKUNGAN XVII KEL TJ REJO KEC MEDAN SUNGGAL

Cholik Abdillah Ritonga

14.860.0083

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan XVII Kel Tj Rejo Kec Medan Sunggal. Kecerdasan emosional adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perasa sosial seperti memiliki motivasi, dapat mengenali emosi, dapat memahami orang lain, menghargai orang lain, memiliki ketekunan, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan skala Kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek Golleman (2015), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, bekerjasama dengan orang lain. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan dari kecerdasan emosional remaja yang mengikuti remaja masjid dan remaja tidak mengikuti remaja masjid. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 80 orang, 40 remaja yang mengikuti dan 40 remaja yang tidak mengikuti remaja masjid. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Kecerdasan Emosional* dengan menggunakan bentuk skala Likert. Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan uji T tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sebesar 0,003 dengan  $p < 0,05$ , hal ini berarti ada perbedaan positif yang signifikan antara remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan XVII Kel Tj Rejo Kec Medan Sunggal.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Remaja masjid, Remaja di lingkungan XVII Kel Tj Rejo

**THE DIFFERENCE IN EMOTIONAL INTELLIGENCE THAT FOLLOWS AND  
DOES NOT FOLLOW ADOLESCENT MASJID IN ENVIRONMENT XVII KEL TJ  
REJO KEC MEDAN SUNGGAL SECTION**

**Cholik Abdillah Ritonga**

**14.860.0083**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the differences in emotional intelligence of adolescents who follow and do not follow adolescent mosques in the XVII environment of Kel Tj Rejo, Medan Sunggal District. Emotional intelligence is an ability possessed by someone in social feelings such as having motivation, being able to recognize emotions, being able to understand others, respecting others, having perseverance, being able to establish good relationships with others. This study uses an emotional intelligence scale based on aspects of Golleman (2015), namely recognizing self emotions, managing self emotions, motivating yourself, recognizing the emotions of others, working together with others. The hypothesis proposed in this study is that there is a difference from the emotional intelligence of adolescents who follow adolescent mosques and adolescents who do not follow adolescent mosques. The research subjects were taken as many as 80 people, 40 adolescents who took part and 40 adolescents who did not attend mosque youth. The sampling technique is total sampling. The measuring instrument used is the Emotional Intelligence scale using a Likert scale. The data processing of this research was using the T test. The results showed a difference of 0,003 with  $p < 0.05$ , this means that there were significant positive differences between adolescents who followed and did not attend adolescent mosques in the XVII Kel Tj Rejo district, Medan Sunggal district.

Keywords: Emotional Intelligence, Mosque teenagers, Youth in the XVII environment Kel Tj Rejo

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kecerdasan Emosional Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Remaja Masjid Di Lingkungan XVII Kec Tj Rejo Medan Sunggal ”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih, terutama kepada orangtua tercinta (Arun Azahri Ritonga SE dan Suriati SE), serta ( Maraginda Ritonga Se, Meillisa Ritonga SI.kom, Husna Melinda Ritonga, Salsabilla Ritonga. ) yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah saya susun secara optimal serta mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Terlepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya.

Penelitian ini tidaklah akan sempurna jika tidak ada nasihat, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai yaitu Bapak Arun Azhari R dan Mama Suriati, dan saudaraku Maraginda Ritonga Se, Meillisa Ritonga SI.kom, Husna Melinda Ritonga, Salsabilla Ritonga. yang selalu mendukung dan memberi do'a atas kelancaran dalam menyusun skripsi ini..
2. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

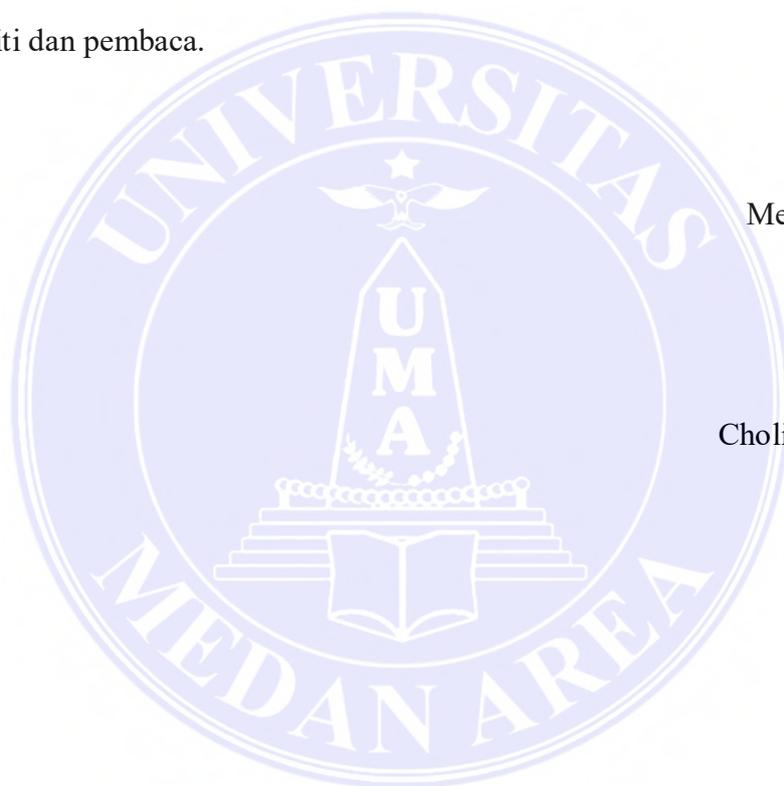
Document Accepted 18/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

3. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi. MM, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. bapak Zuhdi Budiman, S.Psi M, Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran, membantu, membimbing dan berbaik hati kepada peneliti.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Kepada kepala lingkungan XVII Kel Tj Rejo Kec Medan Sunggal yaitu Bapak Rurtam, Serta kepada adik-adik remaja lingkungan XVII Kel Tj Rejo Kec Medan Sunggal yang ikut remaja masjid dan tidak ikut remaja masjid yang telah memberikan arahan dan membantu kelancaran penelitian ini.
11. Kepada kekasih Nur Annisa Putri S.Psi telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti agar diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman dan sahabatku Egi Novian S.Psi, terima kasih telah menemani selama di masa perkuliahan, obrolan, canda tawa dan kebersamaan kita selama ini serta juga telah , memberikan semangat dan dukungan.

13. Dan seluruh keluarga dan rekan-rekan lainnya yang belum disebutkan satu persatu oleh peneliti yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.



Medan,

Peneliti

Cholik Abdillah Ritonga

14.860.0083

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	II
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	III
<b>LEMBARAN PERNYATAAN</b> .....	IV
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	V
<b>MOTTO</b> .....	V
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	VI
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	VII
<b>DAFTAR ISI</b> .....	X
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	XV
Daftar isi .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masaah11 .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Masalah .....	12
F. Manfaat .....	12

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 13**

A. Remaja ..... 13

    1. Pengertian remaja ..... 13

    2. Batasan usia remaja..... 15

    3. Tugas perkembangan remaja ..... 16

B. Remaja masjid ..... 29

    1. Pengertian remaja masjid ..... 29

    2. Tujuan organisasi remaja masjid ..... 30

    3. Jenis-jenis aktivitas remaja masjid ..... 35

C. Kecerdasan emosional ..... 39

    1. Pengertian kecerdasan emosional ..... 39

    2. Ciri-ciri kecerdasan emosiona ..... 140

    3. Aspek-aspek kecerdasan emosional Daniel Goleman ..... 42

    4. Faktor-faktor kecerdasan emosiona ..... 145

    5. Ciri-ciri kecerdasanemosi tinggi dan rendah..... 50

D. Kerangka Konseptual..... 53

E. Hipotesis..... 53

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 54**

A. Tipe Penelitian..... 54

B. Identifikasi Variabel Penelitian ..... 55

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... 55

D. Subjek Penelitian ..... 56

E. Teknik Pengumpulan Data..... 57

F. Analisis Data ..... 61

<b>BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Subjek Penelitian .....	63
B. Orientasi Kencah dan Persiapan Penelitian .....	63
1. Orientasi Kencah .....	63
2. Persiapan Penelitian .....	64
A. Persiapan administrasi .....	64
B. Persiapan Alat Ukur .....	64
C. Pelaksanaan penelitian .....	68
C. Analisis Data .....	69
1. Uji validitas dan reliabilitas .....	69
2. Uji Normalitas .....	74
3. Uji Homogenitas .....	75
D. Hasil penelitian .....	76
1. Hasil perhitungan analisis T-tes.....	76
2. Hasil data deskriptif .....	77
A. Mean hipotetik .....	77
B. Mean Empirik .....	77
C. Kriteria .....	78
E. Pembahasan.....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN A Uji Reliabilitas dan Validitas.....	
LAMPIRAN B Uji Normalitas .....	

LAMPIRAN C UJI T TES DAN HOMOGENITAS .....

LAMPIRAN DATA PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL .....

SKALA PSIKOLOGI .....



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana banyak terjadi perubahan pada masa remaja. seperti fisik, psikis, dan cara interaksi kepada sesama. Interaksi kepada sesama teman sebaya, interaksi kepada yang lebih tua atau lebih muda banyak dilakukan di lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan remaja lainnya.

Dimasa remaja ini masa remaja adalah masa yang aktif untuk berteman bersosialisasi dan berorganisasi. Dari suatu perkumpulan tersebut dapatnya terbentuknya remaja menjadi pribadi yang aktif, cakap, disiplin, menghargai sesama dan menghormati sesama. Pada usia remaja ini rentan dalam pembentukan emosional yang diperoleh dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Maka dari kegiatan-kegiatan pembentukan emosional dan akhlak yang sangat penting dan dibutuhkan mengingat para remaja adalah generasi penerus bangsa yang diimana harapan keluarga dan masyarakat untuk lebih baik dan dapat bersaing dalam masa yang akan datang.

Dari keluarga, sekolah dan lingkungan anak tidak hanya dapat keterampilan kognitif saja tetapi juga anak mendapati keterampilan sosial yaitu kecerdasan emosional yang dimana pada zaman ini banyak dijumpai kasus kurangnya rasa hormat murid kepada guru, rasa hormat anak kepada orang tua dan rasa menghargai satu dengan yang lain. Karena dimasa remaja ini rentan dalam perubahan fisik, perubahan psikis dan perubahan emosionalnya, maka dari ini kecerdasan emosional sangat pengaruh dalam rentan masa remaja yang akan dibawa sampai kehidupan selanjutnya.

Kegiatan pembentuk kecerdasan emosional remaja dari salah satunya lingkungan remaja masjid, dimana didalam lingkungan tersebut kegiatan-kegiatan yang bersikap agama, relegius dan menekankan pada nilai-nilai agama yang mengedepankan akhlak, beriman, mencintai rosul, menghormati orang tua dan taat kepada agama yang membuat terbentuknya kecerdasan emosional yang sangat baik bagi remaja-remaja ataupun anggota yang ikut dalam kegiatan remaja masjid tersebut. Sudah sangat jelas didalam agama islam menghargai sesama, hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda di ajarkan dalam agama. ditambah lagi di salah satu organisasi keagamaan remaja masjid ini banyak kegiatan yang di lakukan oleh remaja tersebut seperti pengajian, belajar dakwah, bakti sosial dan tahfiz quran kegiatan yang positif mengedepankan iman dan akhlak yang merupakan sangat baiknya terbentuknya kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yaitu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam mengelola emosi, mempunyai rasa empati, memiliki rasa menghormati dan menghargai orang lain. Dan daniel goleman (2015) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan diri (self-control), semangat dan kesabaran (persistence of antusiasme), kemampuan memotivasi diri sendiri (self-motivation), ketangguhan dan emosi dalam menghadapi kemunduran. Mampu menyesuaikan (emosi) dan menunjukkan empati, harapan dan optimisme.

Terciptanya kecerdasan emosional di pengaruhi oleh faktor-faktor pendukungnya yaitu dari dalam dan dari luar, internal atau dari dalam berasal dari diri sendiri otak memiliki saraf pengaturan emosi yang dapat membuat seorang dapat mengkondisikan emosinya, lalu dari eksternal atau dari luar yaitu berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat

Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar. Faktor eksternal kecerdasan emosional adalah faktor yang berasal dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Remaja sebagai individu selain dirinya sendiri disertai dengan emosi, sehingga remaja akan mulai belajar memahami keadaan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kecerdasan emosional remaja di lingkungan VXII kelurahan Tj Rejo, dimana uraian di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor eksternal merupakan lingkungan masyarakat maka peneliti memfokuskan kepada sebuah kegiatan atau organisasi yang dibentuk masyarakat yaitu Remaja Masjid. Remaja masjid ini merupakan suatu organisasi atau kegiatan positif yang berfokus dalam ilmu keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masjid terdiri anggota para remaja.

Remaja masjid merupakan organisasi anak muda yang bersosialisasi dan beribadah di sekitar masjid. Kriteria pemuda jamaah masjid adalah: 15 s/d 21 tahun, hanya dapat berperan sebagai muadzin dan menyelenggarakan hari besar Islam di masjid, dan dapat membantu mengelola dakwah untuk mensejahterakan masjid.

Organisasi remaja Masjid adalah forum kerjasama yang dijalankan oleh dua atau lebih pemuda Islam yang terkait dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah kerjasama bagi pemuda Islam, pemuda di masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. memilih anggota antara usia 15 dan 25. ini dibuat dengan tingkat pemikiran dan kedewasaan dalam pikiran mereka. Tingkat berpikir mereka belum sepenuhnya berkembang karena mereka terlalu muda di bawah usia 15 tahun. Di atas 25, sepertinya tidak lagi disebut remaja

Organisasi remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja.

Menjadi anggota remaja masjid salah satu kegiatan positif yang dibentuk masyarakat dibentuknya kegiatan ini untuk meningkatkan wawasan, ilmu pengetahuan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masjid, anggota remaja masjid terdiri dari remaja-remaja yang menjalankan organisasi ini, pada remaja masjid usia para anggota dari 15-21 tahun, kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota remaja masjid ini seperti acara besar maulid nabi Muhammad saw, isra miraj, tidak hanya event besar yang dilakukan para anggota mereka juga mengadakan pengajian setiap minggunya, belajar dakwah, mengadakan kegiatan bakti sosial. Dari kegiatan yang dilakukan para anggota remaja masjid pastinya dapat membentuk suatu keterampilan sosial dan kecerdasan emosional yang akan melekat pada dirinya.

Dari hasil observasi dilapangan didapati dari kegiatan remaja masjid ini didapati kegiatan yang dapat membentuk kecerdasan emosional, adapun ciri Kecerdasan emosi tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan mood atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai.

seperti dalam hal terlihat para remaja anggota remaja masjid ini mengadakan bakti sosial penggalangan dana yang dilakukan kepada seorang warga yang membutuhkan untuk biaya berobat, kemudian kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam berupa belajar dakwah dan hafalan alquran para remaja antusias dalam mengikuti hafalan quran dan belajar dakwah sebanyak 40 remaja masjid setiap pembelajaran hafalan quran dan dakwah anggota remaja masjid turut hadir dalam kegiatan ini dan satu persatu anggota akan menyampaikan isi dakwahnya sambil belajar ilmu agama dan hafalan surahnya. Kegiatan bergotong royong saat akan melaksanakan sholat wajib berjamaah beberapa remaja pria membantu penjaga masjid untuk membersihkan dan menyiapkan masjid agar jamaah yg sholat merasakan kenyamanan dalam beribadah dalam hal ini kecerdasan emosional rasa menghargai yang terbentuk dalam kegiatan ini, saat jamaah mulai berdatangan remaja masjid yang masih usia muda menyalami dan mengucapkan salam kepada jamaah yang lebih tua maupun remaja masjid yang lebih tua darinya dan para remaja masjid lainnya juga melakukan hal yg sama kepada jamaah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang lebih tua akan menyalami

Document Accepted 18/6/22

dan ada yang mengucapkan salam hal ini akan membentuknya kecerdasan emosional rasa menghormati yang lebih tua, kegiatan selanjutnya adalah pengajian rutin setiap minggu yang membahas masalah kehidupan sehari-hari yang bersifat wawasan dalam keagamaan dan hal ini dapat membentuknya mengola emosi, karena dari pemahaman yang bersifat agama maka remaja mengerti untuk mengatasi emosi dan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Berbeda dengan halnya remaja yang tidak mengikuti remaja masjid hasil observasi dan ada pun ciri Kecerdasan emosi rendah yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemaarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan dan mood yang negatif, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan.

didapati peneliti di suatu tempat berkumpulnya remaja di lingkungan XVII, sekitar 10 remaja laki-laki yang berkumpul sambil memainkan alat musik gitar, ketika ada orang yang lebih tua yang melewati tempat itu mereka tidak menghiraukan, dan ketika ada remaja putri yang lewat mereka bersenang-senang dengan menggoda sambil bersiul dan tertawa terbahak-bahak, dan datanglah seorang remaja masih berpakaian sekolah SMA ke tempat perkumpulan itu didapati suatu kejadian kepala remaja berpakaian

remaja tersebut. Maka peneliti sangat tertarik dalam hal ini berbedanya sikap dan perilaku yang dibentuk dari lingkungan membuat para remaja yang rentan dalam pembentukan karakter selain pembentukan karakter yang dibentuk dari keluarga.

Berikut ini merupakan hasil dari wawancara peneliti terhadap beberapa remaja yang ikut dan tidak ikut remaja masjid.

(“saya bang udah ikut remaja masjid ini dari saya SMA jadi udah 4 tahun.. pertama disuruh mamak terus tetangga awak ngajak juga,, yaudah ikutlah,, awak senangnya disini bang karena banyak kegiatannya bang gak kayak remaja masjid yg lain kayak bakti sosial yg kemarin kita adain itu buat saya merasa bersyukur dan buat saya kasihan gitu bang kalau ada orang yg lagi kesusahan,, dan Alhamdulillah saya belajar hafal al quran, sekarang sholat gak tinggal belajar dakwah juga bang orang tua awak pun senang jadi awak terus berusaha belajar dakwah sama hafalan bang,,” ujar Danu ialah salah satu anggota remaja masjid yang peniliti wawancarai.)

(“awak udah 5 bulan bang,, awalnya disuruh ayah terus pun awak pengen juga ikut remaja masjid ini bang,, awak dapat info kegiatannya menarik bang selain kita memakmurkan masjid kita juga dapat ilmu agama dan sosialnya bang,, kayak yang awak rasain sekarang lebih menghargai orang yg lebih tuagitu bang,, terus ada rasa iba kalau ada orang yg butuh pertolongan,, allhamdulillah kali bang awak ikut pengajian sama hafal quran nilai agama awak tinggi hehehe,, terus kalau ada hafalan surah di sekolah awak gak takut-takut gak hafal bang awak dulu takut sekarang udah maju duluan gitu bang hahaha,,,”)

kutipan wawancara dari anida salah satu anggota remaja masjid yang masih duduk dibangku SMA.

Dari kutipan wawancara remaja yg ikut remaja masjid dapat disimpulkan dari kegiatan remaja masjid dapat hal positif, membentuk karakter dan kecerdasan emosional yang dirasakan oleh para remaja tersebut.

Berikut ini hasil wawancara pada remaja yang tidak ikut remaja masjid.

“gak ikut awak remaja masjid itu bang.. mamak. Bapak gak nyuruh awak,, ada pernah kawan ajak tapi males gitu hehe,, kan awak sekolah pulang capek kalau ada les lagi pulang sore bang,, jadi gak sempat,, udahbiasa kami ngumpul gini bang,, udah sering juga orang lewat jadi kami biarkan ajalah,, gak papa bang udah biasa bang malah ada abang-abang

ini noel kepalaku bang hahah,,, kalau disekolah aku biasa-biasa aja lah sama juga kayak dirumah..”) ujar dede salah satu remaja yang tidak ikut remaja masjid

“baru baru aja bang aku sama abang-abang ini,, diajak sama bang dede maen-maen.. pulang sekolah kadang disini dulu baru pulang bang,, hahah lucu lah abang ini ngapain aku salamin orang ini hahah,, biasa- biasa aja bang disekolah,, kemarin sempat disuruh mamak sama ada tetangga ngajak remaja masjid tapi aku malu lah bang,, ngaji aku gak pande bang heheh..”) ujar Raja merupakan salah satu remaja yang tidak ikut remaja masjid.

Kutipan dari wawancara remaja yang tidak ikut remaja masjid dapat disimpulkan kurangnya rasa menghormati dan menghargai satu sama lain yang hal ini kurangnya terbentuk kecerdasan emosional remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa dalam pembentukan karakter berbudi pekerti.

Dari mengikuti kegiatan remaja masjid dapat memiliki rasa kepedulian, pengalaman untuk bekal dimasa mendatang dan mendapatkan ilmu keagamaan dari organisasi ini remaja dapat memiliki akhlak yang mulia, memiliki budi pekerti, mempunyai sikap kepedulian, memahami dan menghargai sesama dari pembelajaran agama yang di sampaikan Pembina dan melalui

kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti pengajian, membuat acara bakti sosial, menjadi relawan untuk terjadi bencana. Di samping itu juga manfaat remaja mengikuti remaja masjid dapat memiliki bekal yang kuat untuk di masa depan dalam menghadapi masalah dalam dunia kerja, dalam urusan rumah tangga dan juga menghadapi masalah dalam masyarakat. Kegiatan remaja masjid dapat menumbuhkan kecerdasan emosional (EQ) dimana di kehidupan selanjutnya seorang manusia tidak hanya mengandalkan IQ nya saja tetapi sangat penting seorang mempunyai EQ atau kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian, yang berjudul PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI REMAJA MASJID DI LINGKUNGAN XVII KELURAHAN TANJUNG REJO MEDAN SUNGGAL.

## **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah ini untuk temukan perbedaan kecerdasan emosional antara yang ikuti dan yang tidak ikuti remaja masjid. di lingkungan XVII kelurahan tanjung rejo Medan Sunggal mengutip dari dari lapangan perbedaan kecerdasan emosional eorang remaja didapati dari keluarga dan lingkungan, lingkungan kegiatan remaja masjid menambah wadah remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang baik, remaja yang tidak mengikuti remaja masjid ialah remaja yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan kegiatan remaja masjid, selain keluarga dan lingkungan, dari lingkungan pergaulan remaja dapat juga membentuk kecerdasan emosional remaja.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah yang mengikuti dan tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan XVII kecamatan Tj rejo remaja yang berusia 15-21 tahun dan berjumlah 40, remaja yang tidak ikuti berjumlah 40,

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diambil dari penjelasan konteks pertanyaan yaitu: Apakah ada perbedaan kecerdasan emosional mengikuti dan tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan XVII tanjung rejo sunggal ?

### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui adanya perbedaan kecerdasan emosional yang mengikuti dan yang tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan XVII kel tanjung rejo sunggal.

### **F. Manfaat**

Manfaat berikut diharapkan dari penelitian ini:

Manfaat Teoritis menambahkan pemahaman ilmiah dan mendukung pengembangan teori- teori terkait, khususnya dalam kegiatan remaja masjid.

Manfaat Praktis bagi remaja: menyarankan remaja tentang pentingnya mengikuti kegiatan remaja di masjid untuk menanamkan karakter pada setiap orang dan peraturan yang mereka temukan untuk masa depan mereka, karena karakter moral sangat dibutuhkan meningkatkan nilai-nilai agama, meningkatkan kecerdasan emosional. Bagi masyarakat: untuk mengetahui tingkat perkembangan remaja peserta kegiatan remaja masjid dan memahami perkembangan kecerdasan emosional remaja kegiatan masjid.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003).

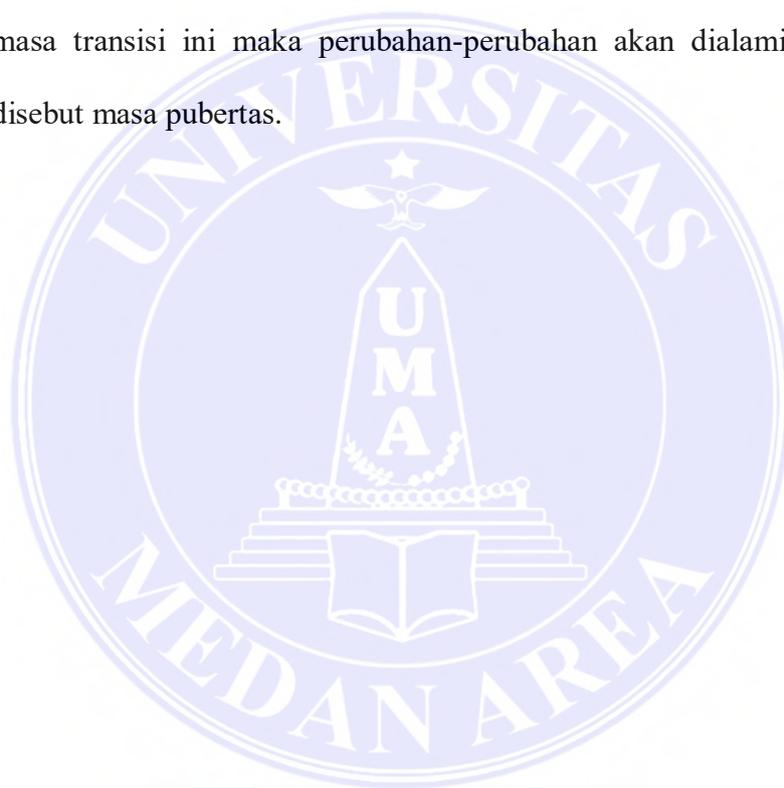
Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006).

pubertas (*puberty*) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (*gradual*) (Santrock, 2002).

Santrock (2002) menambahkan bahwa kita dapat mengetahui kapan seorang anak muda mengawali masa pubertasnya, tetapi menentukan secara tepat permulaan dan akhirnya adalah sulit. Kecuali untuk *menarche*, yang terjadi agak terlambat pada masa pubertas, tidak ada tanda tunggal yang menggemparkan pada masa pubertas.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa masa remaja ialah masa transisi atau masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa didalam masa transisi ini maka perubahan-perubahan akan dialami remaja yang disebut masa pubertas.



## 2. Batasan Usia Remaja

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan (Papalia, dkk., 2008). Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti dkk, 2009).

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Jahja (2012) menambahkan, karena laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia telah dianggap

dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya, seringkali laki-laki tampak kurang untuk usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun adanya status yang lebih matang, sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.

Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti pada ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah (Hurlock dalam Ali & Asrori, 2006).

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usia remaja dibagi menjadi 3 yaitu usia remaja awal, usia remaja tengah dan usia remaja akhir, usia remaja awal 11-12 tahun, usia remaja tengah 13-16 tahun dan usia remaja akhir 17-21.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas-tugas tersebut antara lain:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupunwanita.
2. Mencapai peran sosial pria, danwanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif

4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Ali & Asrori (2006) menambahkan bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2006) juga menambahkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional;
5. Mencapai kemandirian ekonomi;
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;

7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua;
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasukiperkawinan;
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Hurlock (1980) juga menjelaskan sebagian besar orang-orang primitif selama berabad-abad mengenal masa puber sebagai masa yang penting dalam rentang kehidupan setiap orang. Mereka sudah terbiasa mengamati berbagai upacara sehubungan dengan kenyataan bahwa dengan terjadinya perubahan- perubahan tubuh, anak yang melangkah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Setelah berhasil melampaui ujian-ujian yang merupakan bagian penting dari semua upacara pubertas, anak laki-laki dan anak perempuan memperoleh hak dan keistimewaan sebagai orang dewasa dan diharap memikul tanggung jawab yang mengiringi status orang dewasa.

Dalam masa remaja, penampilan anak berubah, sebagai hasil peristiwa pubertas yang hormonal, mereka mengambil bentuk tubuh orang dewasa. Pikiran mereka juga berubah mereka lebih dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Perasaan mereka berubah terhadap hampir segala hal. Semua bidang cakupan perkembangan sebagai seorang remaja menghadapi tugas

utama mereka: membangun identitas –termasuk identitas seksual- yang akan terus mereka bawa sampai masa dewasa (Papalia, Old, & Feldman;2008).

### **Perkembangan Fisik Masa Remaja**

Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012) menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Piaget (dalam Papalia & Olds 2001, dalam Jahja, 2012) menambahkan bahwa perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

#### 1. Tanda-tanda seksprimer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber. Namun tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya berbeda. Berat uterus pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Ini adalah

permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa *menopause*. *Menopause* bisa terjadi pada usia sekitar lima puluhan (Widyastuti dkk,2009).

## 2. Tanda-tanda sekssekunder

Menurut Widyastuti dkk (2009) tanda-tanda seks sekunder pada wanita antara lain:

- a. Rambut. Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agakkeriting.
- b. Pinggul. Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawahkulit.
- c. Payudara. Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Kulit, seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih kasar,

lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut.

- a. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.
- b. Otot. Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki.
- c. Suara. Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita.

Empat pertumbuhan tubuh yang paling menonjol pada perempuan ialah penambahan tinggi badan yang cepat, *menarche*, pertumbuhan buah dada, dan pertumbuhan rambut kemaluan (Malina, 1991; Tanner, 1991; dalam Santrock, 2002).

### **Perkembangan Psikis Masa Remaja**

Widyastuti dkk (2009) menjelaskan tentang perubahan kejiwaan pada masa remaja. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

- a. Perubahan emosi. Perubahan tersebut berupa kondisi:
  - a. Sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, lebih-

lebih sebelum menstruasi Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.

b. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal dirumah.

b. Perkembangan intelegensia. Pada perkembangan ini menyebabkan remaja:

a. Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.

b. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba. Tetapi dari semua itu, proses perubahan kejiwaan tersebut berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisiknya.

Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal dirumah.

1. Perkembangan intelegensia. Pada perkembangan ini menyebabkan remaja:

2. Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.

3. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

Tetapi dari semua itu, proses perubahan kejiwaan tersebut berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisiknya.

### **Perkembangan Kognitif Masa Remaja**

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa (Jahja, 2012).

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2001) seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga mengembangkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Kekuatan pemikiran remaja yang sedang berkembang membuka cakrawala kognitif dan cakrawala sosial baru. Pemikiran mereka semakin abstrak (remaja berpikir lebih abstrak daripada anak-anak), logis (remaja mulai berpikir seperti ilmuwan, yang menyusun

rencana-rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji secara sistematis pemecahan-pemecahan masalah), dan idealis (remaja sering berpikir tentang apa yang mungkin. Mereka berpikir tentang ciri- ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia); lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka; serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia sosial (Santrock, 2002).

### **Perkembangan Emosional Masa Remaja**

Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya (Ali & Asrori, 2006). Semiawan (dalam Ali & Asrori, 2006) mengibaratkan: *terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi*, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

Ali & Ansori (2006) menambahkan bahwa perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Perkembangan emosi remaja juga demikian halnya. Kualitas atau fluktuasi gejala yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut. Dalam

kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku menyakiti diri, seperti melukai diri sendiri dan memukul-mukul kepala sendiri.

Sejumlah faktor menurut Ali & Asrori (2006) yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

### **Perubahan jasmani.**

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya perubahan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidak seimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja. Tidak setiap remaja dapat menerima perubahan kondisi tubuh seperti itu, lebih-lebih jika perubahan tersebut menyangkut perubahan kulit yang menjadi kasar dan penuh jerawat.

Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat

- A. menyebabkan rangsangan di dalam tubuh remaja dan seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.
- B. Perubahan pola interaksi dengan orang tua. Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh,

tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara semacam itu justru dapat menimbulkan ketegangan yang lebih berat antara remaja dengan orangtuanya.

C. Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya. Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktifitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar anggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Pembentukan kelompok dalam bentuk geng seperti ini sebaiknya diusahakan terjadi pada masa remaja awal saja karena biasanya bertujuan positif, yaitu untuk memenuhi minat mereka bersama.

a. Perubahan pandangan luar. Ada sejumlah pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi mereka tidak mendapat kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa. Seringkali mereka masih dianggap anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan

pada diri remaja. Kejengkelan yang mendalam dapat berubah menjadi tingkah laku emosional.

2. Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Kalau remaja laki-laki memiliki banyak teman perempuan, mereka mendapat predikat populer dan mendapatkan kebahagiaan. Sebaliknya, apabila remaja putri mempunyai banyak teman laki-laki sering dianggap tidak baik atau bahkan mendapat predikat yang kurang baik. Penerapan nilai yang berbeda semacam ini jika tidak disertai dengan pemberian pengertian secara bijaksana dapat menyebabkan remaja bertingkah laku emosional.

3. Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan cara melibatkan remaja tersebut ke dalam kegiatan-kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral.

b. Perubahan interaksi dengan sekolah. Pada masa anak-anak, sebelum menginjak masa remaja, sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru semacam ini

sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.

Masa remaja awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun), transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh – bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial (Papalia dkk, 2008).

Dari uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan masa remaja merupakan masa perubahan atau masa transisi seorang anak menuju masa dewasa yang di tandai oleh perubahan perkembangan fisik dan perkembangan psikologisnya batas usia remaja ialah mulai masuknya masa usia remaja awal sampai masa usia remaja akhir atau dari belasan tahun hingga puluhan (20an tahun).

## B. REMAJA MASJID

### 1. Pengertian remaja masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Kriteria anggota Remaja Masjid yaitu: Berusia 15 hingga 25 tahun hanya mampu menjadi Muadzin dan pembawa acara hari besar Islam di suatu masjid, hanya mampu membantu manajerial dakwah dalam upaya memakmurkan suatu masjid

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Organisasi remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

## 2. Tujuan Organisasi Rmaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat professional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa

kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

Organisasi Remaja Masjid di suatu wilayah bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, orang yang beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman dan berilmu serta beramal shaleh. Pembinaan yang dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas.

Beberapa sikap dan perilaku yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain:

- a) Menyadari dirinya sebagai pemakmur masjid
- b) Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid
- c) Berpakaian sopan dan agamis
- d) Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan
- e) Rajin menuntut ilmu
- f) Mengamalkan adab sopan santun di Masjid
- g) Mengembangkan kepribadian yang menarik
- h) Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid

Adapun kriteria remaja masjid :

- 1) Usia 15-25 tahun

- 2) Mampu menjadi muadzin
- 3) Mampu membantu manajerial dakwah dalam memakmurkan masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam, karena remaja atau pemuda adalah generasi yang mewarnai kehidupan di masa yang akan datang. Dengan demikian para remaja perlu diberi arahan dan bimbingan serta membekali mereka dengan pendidikan khususnya pendidikan agama yang berperan sekali dalam membentuk kepribadian dan akhlakunya.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) membina pemuda dan remaja masjid untuk senantiasa memakmurkan masjid atau mushola dengan berpegang teguh pada akidah, ukhuwah dan dakwah Islamiah.

Sedangkan tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 yang berbunyi :

- a) Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushola, tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
- b) Meningkatkan kemanfaatan masjid, musholah, tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan

membina masyarakat dengan agama. Sesuai dengan hal tersebut maka dapat dijabarkan bahwa tujuan remaja masjid tersebut adalah meramaikan dan memakmurkan masjid melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam, dimana aktifitas remaja masjid itu dapat menghantarkan pada peningkatan ketaqwaan kepada Allah. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat juga dikatakan untuk mempersiapkan diri sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kecakapan, keterampilan, budi pekerti, dan memiliki pengetahuan yang matang serta mengamalkannya. Berpijak dari hal-hal di atas, maka dibentuklah sebuah wadah untuk menampung aspirasi-aspirasi dari para remaja yang mana keberadaannya masih memerlukan pembinaan yang bersifat kontinu terutama yang berkaitan dengan agama.

c) Kegiatan-Kegiatan Masjid Berbicara mengenai kegiatan remaja masjid tidak pernah lepas dari fungsi masjid itu sendiri. Adapun fungsi masjid diantaranya adalah:

1. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam

Fungsi masjid yang paling umum adalah menjadikan masjid sebagai sarana shalat lima waktu berjama'ah atau sholat jum'at, tempat berkumpulnya berbagai umat islam baik sudah dikenal ataupun tidak. Setiap masjid yang ada tidak membatasi bagi siapa saja yang ingin beribadah disana. Di sinilah di tegakkan dan di

bina segala malan yang merupakan perwujudan hubungan antara hamba dengan tuhan.

a. Masjid berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan

Masjid adalah sentral untuk menimbah ilmu, tidak terbatas soal ilmu agama saja, namun ilmu lain seperti seni, budaya, politik, bahasa, bisa dikaji di masjid. Karena pada masa zaman Rosulullah peranan masjid sangat banyak sekali, diantaranya:

bermusyawarah, kepemimpinan, belajar ilmu agama, ilmu umum, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan lain sebagainya semua itu dilakukan di masjid.

b. Masjid sebagai pusat peribadatan

Masjid merupakan pusat pembinaan dan pelaksanaan kewajiban agama seperti zakat, amal, jari'ah, infaq, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut maka akan tampak citra masjid sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

c. Masjid berfungsi sebagai pusat menciptakan ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan dalam seluruh integrasi masyarakat yang Islami. Terciptanya ukhuwah islami tersebut dengan membentuk beberapa kegiatan di masjid

seperti bakti sosial, santunan anak yatim, peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya. Sebab, ukhuwah Islamiyah dan kesatuan kaum muslimin modal utama dalam membina ketahanan dan stabilitas nasional bangsa Indonesia.

d. Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat

Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan, karena masjid merupakan lembaga pembinaann masyarakat Islam yang didirikan untuk mensucikan masyarakat Islam yang berada didalamnya dan bermukim disekitar. Maksud dari mensucikan adalah mengarahkan semua umat muslim agar tubuhnya, pikirannya, dan hatinya senantiasa suci. Seluruh amal perbuatannya diawali dengan niat (motivasi) yang murni (ikhlas) dan tidak bercampur sedikitpun dengan niat untuk mendapatkab keuntungan yang bersifat duniawi.

### 3. Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Perannya adalah memakmurkan masjid karena keterkaitannya dengan kepengurusan masjid. Maka kegiatan yang berorientasi pada Masjidlah yang selalu menjadi program utama. Jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid
2. Melakukan pembinaan remaja muslim

3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir Masjid
5. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial

Adapun kegiatan dan daftar kegiatan lainnya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Ibadah Khusus

Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat jum'at, idul fitri, idul adha. Kegiatan ibadah khusus biasanya di atur oleh ta'mir masjid bekerja sama dengan remas dan masyarakat setempat.

b. Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian. Dalam kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: workshop, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan traning leadership, buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umumnya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, panti jompo, anak yatim, khitan massal, membantu anak terlantar dan sebagainya.

d. Kegiatan kesenian

Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, di antaranya : pelatihan seni baca Al-Qur'an, latihan banjari, mengadakan sholawat diba', membentuk group sholawat keliling, group nasyid, remas voice.

e. Kegiatan Syi'ar dan Dakwah

Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar nasional harus diperingati. Adapun kegiatannya adalah:

Maulid nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Menyambut bulan ramadhan, Nuzulul Qur'an, Halal bihalal, Hari kemerdekaan Indonesia, Hari pahlawan, Tahun baru hijriyah, Pengajian rutin, Pengajian tabliqh

Dalam memperingati hari besar tersebut merupakan usaha memelihara syiar Islam serta menyegarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan nilai peristiwa sejarah dalam agama Islam.

Demikianlah beberapa kegiatan yang ada di masjid, jika kegiatan-kegiatannya dilakukan dengan baik maka akan dapat mengoptimalkan fungsi masjid. Sehingga masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai menumbuhkannya kebudayaan yang islami. Pada akhirnya kualitas umat Islam dapat meningkat dengan baik dari segi IMTAQ (iman dan taqwa) maupun dari segi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sangat diperlukan adanya motivasi yang dapat menjadikan seseorang atau setiap organisasi itu agar lebih semangat dan bergairah untuk melaksanakannya, seperti halnya organisasi remaja masjid adanya motivasi sangat dibutuhkan sekali. Mengingat masa remaja adalah masa dalam pencarian jati diri dan membentuk kecerdasan emosionalnya.

## C. KECERDASAN EMOSIONAL

### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosional merupakan suatu kecakapan yang meliputi kemampuan mengendalikan diri sendiri (self control), memiliki semangat dan ketekunan (zeal persistence), kemampuan memotivasi diri sendiri (ability to motivate one self), ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan mengatur suasana hati (Mood), dan kemampuan menunjukkan empati (empathy), harapan serta optimisme. Individu tersebut juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain.

Seperti berikut ini penjelasan teori dari buku psikologi Carole Wide, Carol Tavris jilid 2 edisi kesembilan. Inteligensi emosional, suatu kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain dengan akurat, kemampuan mengekspresikan emosi dengan tepat, dan kemampuan mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain (Mayer & Salovey, 1997; Salovey & Grewal, 2005). Orang-orang yang memiliki inteligensi emosional (EQ) yang tinggi mampu menggunakan emosi mereka untuk meningkatkan motivasi mereka, menstimulasi pemikiran kreatif, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai: "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Shapiro, 1998). John Mayer (Lawrence E. Shapiro, 1997) untuk menerangkan kualitas-kualitas

emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain adalah :

Empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah. Kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap terhormat.

Dari uraian tersebut bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menguasai emosionalnya mencakupi rasa empati, kemampuan mengendalikan emosi diri, mampu mengenali emosional diri, dapat memotivasi, dan kemampuan menghargai orang lain.

## 2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional Kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang melapangkan jalan di dunia yang rumit yang mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang berfungsi secara efektif pada setiap harinya (Stein dan Book, 2002).

Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa

Menurut teori Goleman ciri –ciri kecerdasan emosional kedalam 5 (lima) komponen sebagai berikut :

Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan

- a. diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menundakan nikmat sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati, yaitu merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.

Berikut kesimpulan dari ciri-ciri kecerdasan emosional kecakapan diri seseorang dalam kecerdasan emosionalnya dalam dorongan atau

mengendalikan emosionalnya secara tidak berlebih lebihan, berempati terhadap orang-orang lain, keterampilan emosi mampu menangani emosinya dalam keadaan apapun saat berhubungan dengan orang lain.

### 3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional Daniel Goleman

(Goleman, 2015) menempatkan kecerdasan emosi menjadi lima aspek utama, yaitu :

#### a. Mengenal Emosi Diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosi. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

#### b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya

dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

### c. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut :

- a) cara mengendalikan dorongan hati;
- b) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang;
- c) kekuatan berfikir positif;
- d) optimisme; dan
- e) keadaan (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah ke dalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Kemampuan memotivasi diri dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan-kemampuan untuk membangkitkan dorongan-dorongan dan minat - minat agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### d. Mengenali Emosi Orang Lain

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

#### e. Membina Hubungan

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam inilah yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan. Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto (2009) aspek kecerdasan emosi adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Aspek aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan Goleman setelah peneliti kaji lebih jauh merupakan jabaran dari pendapat Al Tridhonanto. Dalam kecakapan pribadi menurut Al Tridhonanto terdapat aspek-aspek

kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi diri dan memotivasi diri sendiri . Kemudian dalam kecakapan sosial menurut Al Tridhonanto juga terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu mengenali emosi orang lain. Sedangkan ketrampilan social menurut Al Tridhonanto terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu membina hubungan.

berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci

#### **4. Faktor-faktor kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting penunjangnya. Menurut Goleman ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

- a. internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosional meliputi keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontaldan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.
  - a. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor

yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Faktor eksternal atau Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksternal ini diantaranya:

### **A. Lingkungan Keluarga**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang

kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Dalam rumah tangga keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga anak akan mampu mencapai tingkat kematangan. Kematangan disini adalah bias dikatakan sebagai seorang individu di mana ia dapat menguasai lingkungannya secara aktif.

## **B. Lingkungan Sekolah.**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, dan emosional maupun sosial.

Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan peserta didik mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku peserta didik yang baik, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama; emosi yang terkendalikan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. Kedua; emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik. Oleh karena itu orang tua dan guru sebagai pendidik haruslah menjadi seorang pendidik yang mempunyai pemahaman yang cukup baik terhadap dasar-dasar kecerdasan emosional

### C. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kecerdasan emosional, di mana masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong untuk hidup dalam situasi kompetitif, penuh saingan dan individualis dibanding dengan masyarakat sederhana. Faktor masyarakat terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, guru dan siswa. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi keadaan sekolah, alam sekitar dan lain-lain. Baik lingkungan sosial maupun non sosial, keduanya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga/orang tua dan sekolah serta faktor masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sedangkan sekolah dan masyarakat merupakan faktor lanjutan dari apa yang telah diperoleh anak dari keluarga. Ketiganya sangat berpengaruh terhadap emosional anak dan keluargalah yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan sekolah dan masyarakat, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Agustian (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

## **Faktor psikologis**

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls.

Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah Senin Kamis.

## **Faktor pelatihan emosi**

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah Senin Kamis

akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

### **Faktor pendidikan**

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja.

Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa sunah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.

Dari penjelasan faktor-faktor dari beberapa ahli mengenai kecerdasan emosional. Peneliti menyimpulkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perasa sosial seperti memiliki motivasi, dapat mengenali emosi, dapat memahami orang lain, menghargai orang lain, memiliki ketekunan, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan

faktor eksternal dari aktivitas anak didalam keluarga, sekolah, dan juga masyarakat yang dapat membentuk kecerdasan emosionalnya.

## 5. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional Tinggi dan Rendah

Ciri-ciri kecerdasan (emosional menurut stein dan book 2002) meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Goleman (2015) mengemukakan tentang ciri-ciri kecerdasan emosi secara spesifik. Ciri-ciri tersebut meliputi:

- a. Kecerdasan emosi tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan mood atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai.
- b. Kecerdasan emosi rendah yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa,

kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan dan mood yang negatif, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan.

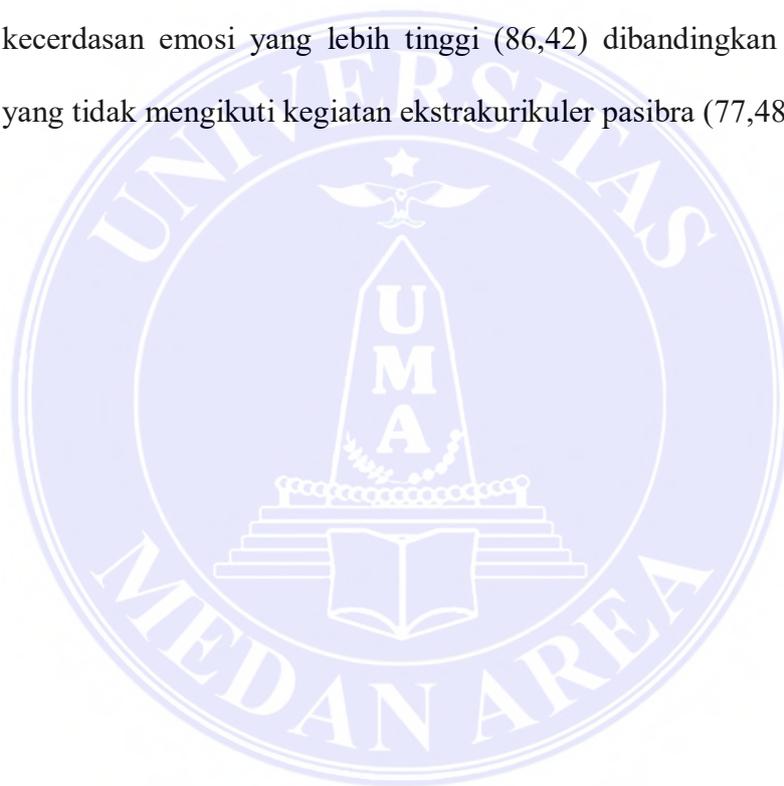
Dari uraian di atas kesimpulannya kecerdasan emosional merupakan kemampuan diri dalam memotivasi diri, dapat mengendalikan emosi diri dan orang lain, memiliki empati, dan memiliki rasa menghargai dan menghormati orang lain. Kecerdasan emosional dipengaruhi dari faktor eksternal dan faktor internal, ciri orang mempunyai kecerdasan emosional sadar akan emosi diri sendiri sehingga ia dapat mengelola emosi dirinya dengan baik, mempunyai keterampilan sosial, dan memiliki rasa empati, kecerdasan emosional tinggi ditandai rasa mengelola emosinya dengan sabar mampu menahan rasa amarah dari emosinya dan juga memikirkan tindakan dari perbuatannya, beda dengan kecerdasan emosional rendah, kurang mampu mengelola emosinya mudah untuk menunjukkan perasaannya dan tindakan agresif yang kurang sabar.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

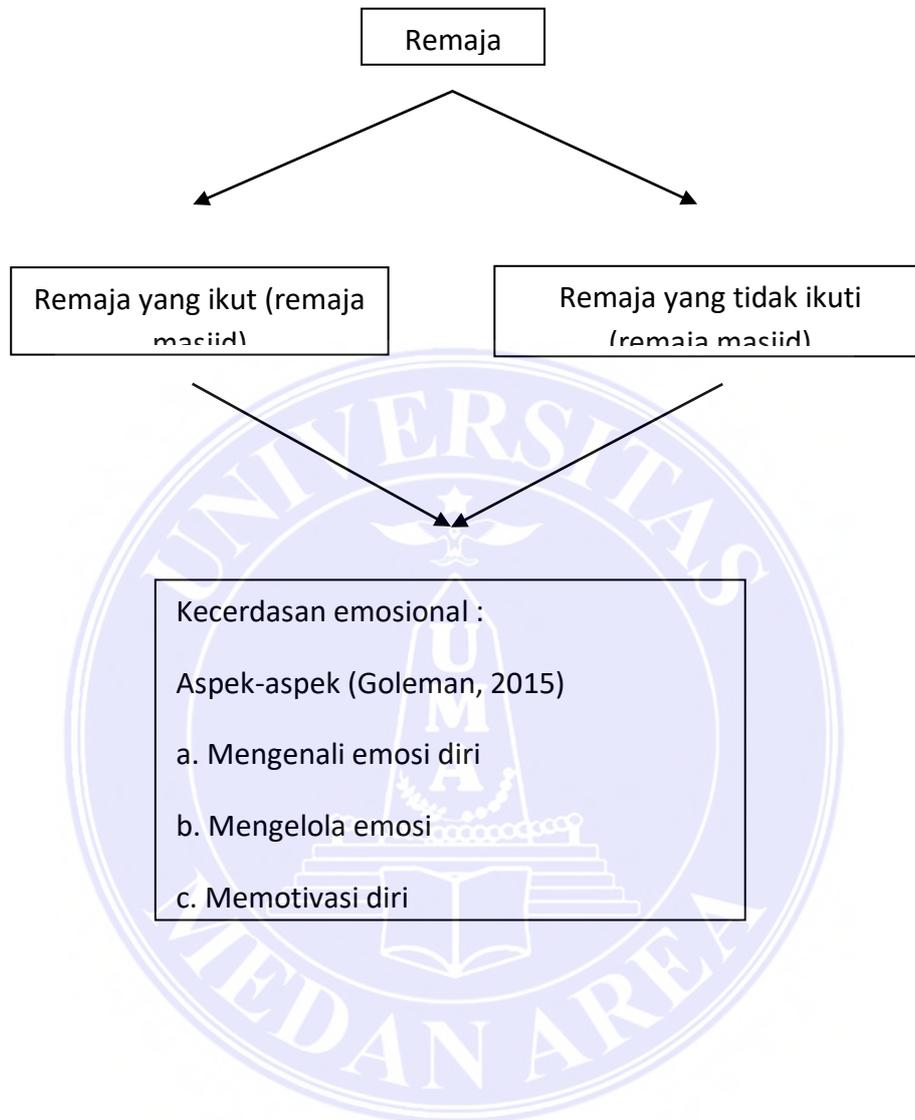
Penelitian dari Nur Annisa Putri mengenai judul perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMA Al hikmah medan, Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis T-Tes, diketahui ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan tidak mengikuti

ekstrakurikuler paskibra. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikan  $0,000 < 0,050$ , hal ini berarti nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari  $0,050$ . Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan antara kecerdasan emosional siswa yang ikut paskibra lebih tinggi dari pada kecerdasan emosional siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler dinyatakan diterima.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi (86,42) dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pasibra (77,48).



## E. KERANGKA KONSEPTSUAL



## F. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kecerdasan emosional antara remaja yang ikut dan yang tidak ikut remaja masjid. Dengan asumsi remaja yang ikut remaja masjid lebih tinggi kecerdasan emosional dibandingkan remaja yang tidak ikut remaja masjid.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. TIPE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif ( data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Di samping itu, penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numeric daripada naratif. Menurut Cooper & Schindler (2006), riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu.

Jenis penelitian ini ialah metode *Ex post Facto* adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variable tertentu mengakibatkan variable tertentu, metode *Ex post Facto* terdiri dua jenis yaitu komperatif (uji beda/perbedaan) dan kolerasi (hubungan).

Metode komperatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek.

## **B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian serta penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2000). Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesa penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas :
  - Ikut remaja masjid
  - Tidak ikut remaja masjid
2. Variabel terikat : Kecerdasan emosi

## **C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Definisi Operasional dalam penelitian ini ialah:

Remaja ikut remaja masjid ialah sekelompok remaja yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan didalam lingkungan organisasi remaja masjid.

Remaja tidak ikut remaja masjid ialah sekelompok atau beberapa remaja yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan didalam lingkungan remaja masjid.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan kita untuk mengenali emosi, memberi label dengan benar, dan menggunakan informasi emosional untuk memengaruhi pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional memberi kita cara yang sangat jelas untuk memahami siapa kita dalam dunia ini. aspek-aspek

kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman(2000) yaitu dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, bekerjasama dengan orang lain..

#### **D. SUBJEK PENELITIAN**

##### **1. Populasi**

Menurut Sukardi (2009), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dari seluruh remaja yang bertempat tinggal di lingkungan XVII kelurahan tanjung rejo medan sunggal yang berjumlah 80 remaja. yang berusia dari umur 15 sampai 21 tahun

##### **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sample**

Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah 80 remaja, yang terdiri dari 40 yang ikut remaja masjid dan 40 yang tidak ikut remaja masjid. peneliti menggunakan teknik *Total sampling* untuk remaja yang ikut remaja masjid yaitu seluruh anggota remaja masjid lingkungan XVII Kel Tj Rejo Medan Sunggal, dimana remaja yang ikut remaja masjid berusia 15-21 tahun dan sudah mengikuti remaja masjid sudah 6 bulan. Dan untuk remaja yang tidak mengikuti remaja masjid di ambil 40 sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling*.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Instrumen Pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner ( angket terbuka/tertutup ), pedoman wawancara, kamera foto dll. Jenis instrumen pengumpulan data menggunakan jenis Instrumen Tes . Instrument Tes ialah serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian.

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2009). Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Eko Putro Widoyoko, 2012). Kuesioner ini semacam angket tertutup yang berupa setiap pertanyaan telah disertai sejumlah pilihan jawaban. Responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Kecerdasan Emosional yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman(2000) yaitu dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, bekerjasama dengan orang lain. Masing-masing pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Bobot penilaian skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan favourable yaitu SS=4, S=3, TS=3, dan STS=1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan unfavourable yaitu STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam skala Likert dengan 4 empat pilihan jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral).

## **F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

Azwar (2013) menjelaskan bahwa dalam kegiatan penelitian yang datanya diperoleh dari hasil ukur suatu skala atau suatu tes sangat penting dijadikan koefisien validitas instrumen ukur tersebut di samping pelaporan koefisien reliabilitasnya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca hasil riset dapat mengevaluasi sejauh mana data hasil riset itu dapat dipercaya. Berikut penjabaran validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran pada penelitian ini:

### **1. Validitas**

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang

diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid sugiyono (2011) .

Menurut Sugiyono (2009) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

### Rumus validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

$N$  : Banyaknya subjek

$X$  : Nilai pembanding

$Y$  : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- Jika  $r > 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- Jika  $r < 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{ac}$  = koefisien reliabilitas alpha cronbach
- $k$  = banyak butir/item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan
- $\sigma_t^2$  = jumlah atau total varians

Kriteria dari nilai *Croanbach's Alpha* adalah apabila didapatkan nilai *Croanbach's Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik.

## G. ANALISIS DATA

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian serta menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan yaitu, analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Analisis Kuantitatif Deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala tersebut. Analisis data yang Peneliti gunakan ialah uji T-tes Independen T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Misal Kelompok Kelas A dan Kelompok kelas B, di mana responden dalam kelas A dan kelas B adalah 2 kelompok yang subjeknya berbeda.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui, ada 3 jenis nilai yang harus terlebih dahulu kita persiapkan, yaitu :

- $X_i$  : adalah rata-rata skor / nilai kelompok  $i$ .

- $n_i$  : adalah jumlah responden kelompok  $i$
- $s_i^2$  : adalah variance skor kelompok  $i$ .

Uji  $t$  atau T-tes dapat digunakan untuk menguji adanya perbedaan antara beberapa sampel juga dapat digunakan juga untuk menguji adanya perbedaan terhadap subyek penelitian. Cara pengujian dapat dilakukan dengan menghitung secara manual atau bantuan program sps, spss,



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian pada akhir bab, peneliti akan mengemukakan beberapa saran terkait dengan organisasi maupun penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan kecerdasan emosional remaja yang ikut dan tidak ikut remaja masjid. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikan  $P=0,003 < 0,050$  yang artinya jika  $P$  kurang dari  $0,050$  maka adanya perbedaan, hal ini berarti nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari  $0,050$ . Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi kecerdasan emosional remaja yang ikut dan yang tidak ikut remaja masjid lingkungan XVII kel Tj Rejo Sunggal. Remaja yang ikut remaja masjid memiliki kecerdasan emosional tergolong tinggi sedangkan kecerdasan emosional remaja yang tidak ikut memiliki kecerdasan emosional tergolong sedang. dinyatakan diterima.
2. Ada perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara remaja yang mengikuti dengan remaja yang tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan XVII Tj Rejo Medan Sunggal. remaja yang mengikuti remaja masjid memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi dibanding dengan remaja yang tidak mengikuti remaja masjid didapati dari kegiatan-kegiatan

remaja masjid ini didapati kegiatan yang dapat membentuk kecerdasan emosional dan terbentuknya kecerdasan emosional yang tinggi seperti dalam hal rasa empati terlihat para remaja anggota remaja masjid ini mengadakan bakti sosial penggalangan dana yang dilakukan kepada seorang warga yang membutuhkan untuk biaya berobat, Kegiatan bergotong royong saat akan melaksanakan sholat wajib berjamaah beberapa remaja pria membantu penjaga masjid untuk membersihkan dan menyiapkan masjid agar jamaah yg sholat merasakan kenyamanan dalam beribadah. Berbeda dengan halnya remaja yang tidak mengikuti remaja masjid didapati peneliti di suatu tempat berkumpulnya remaja, sekitar 10 remaja laki-laki yang berkumpul sambil memainkan alat musik gitar, ketika ada orang yang lebih tua yang melewati tempat itu mereka tidak menghiraukan, dan ketika ada remaja putri yang lewat mereka bersenang-senang dengan menggoda sambil bersiul dan tertawa terbahak-bahak, dan datanglah seorang remaja masih berpakaian sekolah SMA ke tempat perkumpulan itu didapati suatu kejadian kepala remaja berpakaian SMA tersebut di pukul pelan hal itu sangat kurang terpuji, kurangnya rasa menghargai dan menghormati membuat hal tersebut dianggap biasa oleh para remaja tersebut.

### 3. B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, hal ini berarti ada perbedaan positif yang signifikan antara remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti remaja masjid di lingkungan XVII Kel Tj Rejo Kec Medan Sunggal, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang sebagai berikut :

- a. Remaja lingkungan XVII Tj Rejo Medan Sunggal Medan yang mengikuti diharapkan tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan remaja masjid, dan remaja yang tidak ikut dapat mengikuti kegiatan remaja masjid dan kegiatan positif lainnya yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
- b. Pihak Badan Kenaziran Masjid kegiatan remaja masjid diharapkan tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan anggota remaja masjid untuk meningkatkan kecerdasan emosional.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar, melakukan penelitian untuk melihat perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari berbagai jenis kegiatan lainnya seperti remaja pecinta alam, remaja peduli lingkungan ataupun remaja anti narkoba. Meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional, seperti faktor lingkungan, pola asuh keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andito. 2005. Gerakan Mahasiswa, So Whatn Gitu L0?. Makalah Pada Diskusi Membedah Ideologi Gerakan Mahasiswa. Lembaga Diskusi Mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung, 28 Mei 2005
- Anwar,Sudirman. *Management of student development (perspektif al quran dan as sunnah)*.Riau : yayasan indragi
- Cooper, R.K.: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dalam organisasi, Jakart: Gramedia Pustaka Utama,
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Alih bahasa: Hermaya, T. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). Psikologi Perkembangan Anak. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Khoirudin, Ahmad. *Peranan Remaja Masjid JAMI' BAITUL KHOIR Dalam Membina Moral Remaja DI WILAYAH KECAMATAN BANDUNG*.Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9455/>
- Mahoney, J. (2000). School extracurricular activity participation as a moderator in the development of antisocial patterns. *Child Development*
- Mahoney, J. (2006). Organized Activity Participation, Positive Youth Development and the Over-Scheduling Hypothesis. <http://www.srcd.org/press/mahoney.pdf>.
- Maryati, I. (2008). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri dengan Kreatifitas pada Siswa Akselerasi. <http://etd.eprints.ums.ac.id/3693/1/F100040097.pdf>.
- Mulyadi, Seto. (2006). Kekerasan Pada Anak. Dalam <http://www.mailarchive.com>.
- Mussen, P.H. dkk (1994). Perkembangan dan Kepribadian Anak. Jakarta: Arcan.

McPheat & Sean. (2010). Emotional intelligence. MTD Training & Ventus Publishing ApS.

Nurdin. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, <http://www.kon.org/urc/v5/fujita.html>.

Putri, aulia annisa, 2019, vol 4 no 2 *perbedaan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang mengikuti UKM music dan mahasiswa yang mengikuti UKM non music.*

Putri, nur annisa, *perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA AL HIKMAH Medan, Medan;Universitas medan area*

Salovey, P., Mayer J.D., Caruso, David. (2000). Positive psychology of emotional intelligence.

Nisya, Lidya Sayidatun. *Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja.* JURNAL PSIKOLOGI  
<https://media.neliti.com/media/publications/126861-ID-religiusitas-kecerdasan-emosional-dan-ke.pdf>

Tarmidi, Vaty Dazeva. 2012 .vol 7. no 2. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau Dari Jenis Kegiatan EXTRAKURIKULER.* <https://www.researchgate.net/publication/261740576>

Tim Dosen. *Pedoman Penyusunan Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Medan Area . Medan

Tarsito. Purwati (2008). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja. Tesis Magister psikologi Untag Surabaya. Surabaya: Prodi Magister Psikologi. Program Pasca Sarjana Untag Surabaya.

Rahmat, Jalaluddin (1989). Psikologi dan Agama. Bandung: Rosdakarya.

Santrock, John W. (1995). Perkembangan Masa Hidup. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Sardiman A.M. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sarwono, S.W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Syah, Muhibbin (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wade, Carole and Tavris, Carol. *Psikologi edisi kesembilan jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Zahara, Nur Afridela. *Kecerdasan emosional pada remaja yang mengikuti ekstrakurikuler basket*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma  
[http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel\\_10502177.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502177.pdf)

Zulmaron Zulmaron dkk. *PERAN SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN PIPA REJA KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG*. studiagama. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsa/article/view/1546>



## LAMPIRAN A

# UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	50

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,34	,871	80
VAR00002	2,38	1,060	80

VAR00003	3,66	,476	80
VAR00004	2,46	1,078	80
VAR00005	3,13	,905	80
VAR00006	2,43	,868	80
VAR00007	2,85	1,115	80
VAR00008	2,35	,618	80
VAR00009	3,23	,871	80
VAR00010	3,53	,693	80
VAR00011	3,28	,636	80
VAR00012	1,76	,958	80
VAR00013	3,31	,587	80
VAR00014	3,05	,727	80
VAR00015	3,45	,692	80
VAR00016	3,26	,742	80
VAR00017	3,55	,593	80
VAR00018	1,68	,808	80
VAR00019	3,29	,697	80
VAR00020	2,11	,842	80
VAR00021	2,83	,925	80
VAR00022	3,40	,722	80
VAR00023	3,51	,675	80

VAR00024	3,38	,603	80
VAR00025	2,83	,823	80
VAR00026	3,18	,742	80
VAR00027	2,44	,939	80
VAR00028	1,75	,606	80
VAR00029	2,88	,460	80
VAR00030	2,84	,863	80
VAR00031	3,34	,856	80
VAR00032	3,34	,728	80
VAR00033	2,89	,693	80
VAR00034	3,14	,868	80
VAR00035	3,59	,567	80
VAR00036	3,23	,795	80
VAR00037	3,59	,520	80
VAR00038	2,65	,713	80
VAR00039	2,51	,994	80
VAR00040	2,01	1,131	80
VAR00041	3,04	1,024	80
VAR00042	2,81	,995	80
VAR00043	3,48	,693	80
VAR00044	2,81	,858	80

VAR00045	3,23	,795	80
VAR00046	2,60	,836	80
VAR00047	3,18	,792	80
VAR00048	3,30	,848	80
VAR00049	2,61	1,061	80
VAR00050	2,11	,900	80

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	143,19	129,395	,464	,765
VAR00002	144,15	133,471	,394	,776
VAR00003	142,86	136,601	,326	,775
VAR00004	144,06	135,831	,393	,781
VAR00005	143,40	125,382	,648	,758
VAR00006	144,10	136,091	,323	,778
VAR00007	143,68	131,817	,345	,774
VAR00008	144,18	135,716	,325	,775
VAR00009	143,30	125,073	,693	,757
VAR00010	143,00	135,797	,390	,775

VAR00011	143,25	133,608	,362	,771
<b>VAR00012</b>	<b>144,76</b>	<b>141,069</b>	<b>,116</b>	<b>,788</b>
VAR00013	143,21	134,853	,304	,773
VAR00014	143,48	129,215	,580	,763
VAR00015	143,08	131,032	,494	,766
<b>VAR00016</b>	<b>143,26</b>	<b>140,399</b>	<b>,091</b>	<b>,784</b>
VAR00017	142,98	131,518	,549	,766
<b>VAR00018</b>	<b>144,85</b>	<b>148,028</b>	<b>-,475</b>	<b>,797</b>
VAR00019	143,24	133,981	,302	,772
<b>VAR00020</b>	<b>144,41</b>	<b>139,030</b>	<b>,020</b>	<b>,783</b>
VAR00021	143,70	131,858	,312	,771
VAR00022	143,13	137,908	,354	,779
VAR00023	143,01	133,126	,370	,770
VAR00024	143,15	133,522	,391	,770
VAR00025	143,70	128,441	,548	,763
VAR00026	143,35	127,522	,672	,760
VAR00027	144,09	136,131	,306	,779
<b>VAR00028</b>	<b>144,78</b>	<b>144,050</b>	<b>-,349</b>	<b>,789</b>
VAR00029	143,65	136,104	,382	,774
<b>VAR00030</b>	<b>143,69</b>	<b>145,610</b>	<b>-,337</b>	<b>,794</b>
VAR00031	143,19	133,724	,347	,774

VAR00032	143,19	135,623	,388	,775
VAR00033	143,64	131,956	,433	,768
VAR00034	143,39	137,987	,329	,781
VAR00035	142,94	137,097	,345	,777
VAR00036	143,30	136,137	,339	,777
VAR00037	142,94	133,097	,498	,769
VAR00038	143,88	135,579	,396	,775
<b>VAR00039</b>	<b>144,01</b>	<b>141,506</b>	<b>-,133</b>	<b>,789</b>
VAR00040	144,51	137,797	,310	,785
VAR00041	143,49	132,785	,333	,774
VAR00042	143,71	133,701	,302	,775
VAR00043	143,05	130,808	,508	,766
VAR00044	143,71	133,372	,364	,773
VAR00045	143,30	129,225	,525	,764
VAR00046	143,93	126,425	,650	,759
VAR00047	143,35	126,104	,709	,758
VAR00048	143,23	130,075	,442	,766
VAR00049	143,91	133,904	,376	,777
<b>VAR00050</b>	<b>144,41</b>	<b>142,423</b>	<b>-,181</b>	<b>,789</b>

mean hipotetik :  $(42 \times 1) + (42 \times 4) : 2 = 105$



**LAMPIRAN B**

**UJI NORMALITAS**

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KecerdasanEmosional
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	128,50
	Std. Deviation	13,039
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,103
	Negative	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,361
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## LAMPIRAN C

### UJI T TES DAN HOMOGENITAS

KecerdasanEmosional

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	966,050	1	966,050	6,045	,003
Within Groups	12465,950	78	159,820		
Total	13432,000	79			

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Emosional	Equal variances assumed	7,922	,106	2,459	78	,003	6,950	2,827	1,322	12,578
	Equal variances not assumed			2,459	70,968	,003	6,950	2,827	1,313	12,587

## LAMPIRAN

### DATA PENELITIAN

# KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI REMAJA MASJID DI LINGKUNGAN XVII KEL TJ REJO





1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	3	4	3	3	3	4	4	1								
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	4	1	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	2	3	4	3	1				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3					
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	4	1	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	2	3	4	3	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	4	1				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			





3	1	3	2	3	2	1	2	1	4	3	1	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2	4	2	3	1	2	3	2	2		
3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	1	4	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2		
4	1	4	1	4	1	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3			
2	2	4	1	2	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	1	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3		
4	1	4	1	4	1	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3				
4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	1	4	3	4	3	4	1	3	2	1	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	2	2	2	1	3		
4	1	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3		
3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3		
3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3		
1	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	
3	1	3	2	3	2	1	2	1	4	3	1	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	1	2	2	4	2	3	1	2	3	2	2		
3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



## SKALA PSIKOLOGI

Nama/inisial :

Usia :

Pilihlah salah satu diantara yang paling sesuai menggambarkan keadaan diri anda dan beri tanda (√)

- a. SS jika sangat setuju
- b. S jika setuju
- c. TS jika tidak setuju
- d. STS jika sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu penyebab saya cemas.				
2	Kadang saya merasa sulit mengetahui penyebab saya cemas.				
3	Saya tidak tahu kapan saya merasa sedih dan merasa gembira.				
4	Saya tahu kapan saya sedih dan kapan sayagembira				
5	Saat marah, saya sering tidak menyadari penyebab saya kecewa.				
6	Saya menyadari sesuatu hal yang membuat saya kecewa.				
7	Saya sering merasa banyak kekurangan pada diri saya				

8	Saya tahu kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya.				
9	Saya tidak mengerti hal apa saja yang membuat saya senang.				
10	Saya dapat menyadari suatu hal yang membuat saya senang.				
11	kecewa dengan penampilan saya selama ini.				
12	Saya merasa senang dengan penampilan saya selama ini.				
13	Saya tidak berani bertanya saat ada sesuatu yang tidak saya mengerti di pelajaran.				
14	Saya merasa berani saat akan bertanya hal yang tidak mengerti.dipelajaran.				
15	Saya merasa sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah.				
16	Saya merasa mampu memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah.				
17	Saya akan marah jika pendapat saya tidak di terima.				
18	Saya berusaha tenang jika pendapat saya tidak di terima				
19	Saya merasa gelisah saat berada didalam situasi yang sulit..				

20	Saya merasa tanang saat berada didalam situasi yang sulit.				
21	Saya merasa marah dan perlu membalas ejekan teman kepada saya.				
22	Saya merasa sabar dan tidak membalas ketika teman mengejek saya.				
23	Saya akan marah jika teman melakukan kesalahan pada saya.				
24	Saya akan mengerti dan memaafkan teman yang melakukan kesalahan pada saya.				
25	Saya merasa tidak semangat dan santaisaat ada perlombaan sains/olahraga.				
26	Saya akan semangat dan giat berlatih saat adaperlombaan sains/olahraga.				
27	Saya ragu akan keberhasilandengan bakat dan potensi saya				
28	Saya yakin akan berhasil jika memaksimalkan bakat dan potensi saya.				
29	Setiap mengambil keputusan saya meminta bantuan dari orang.				
30	Saya mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.				

31	Saya tidak dapat memutuskan jalan keluar dalam memecahkan masalah				
32	Saya dapat memutuskan jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan masalah				
33	Saya tidak mampu membuat keputusan saat saya berada dalam masalah.				
34	Saya mampu membuat keputusan saat saya berada dalam masalah.				
35	Saya merasa cuek dengan musibah yang menimpa teman saya.				
36	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya.				
37	Saya akan bersikap cuek dengan kesusahan orang lain.				
38	Saya sering merasa iba teman saat dalam kesusahan.				
39	Saya akan merasa acuh dengan keluh kesah teman.				
40	Saya dapat memahami keluh kesah teman saya				
41	Saya merasa sulit berkenalan dengan teman baru.				

42	Saya merasa senang saat berkenalan dengan teman baru.				
43	Saya tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.				
44	Saya mudah beradaptasi saat berada di lingkungan baru.				
45	Saya tidak menyukai banyak teman disekolah maupun dirumah				
46	Saya menyukai banyak teman disekolah maupun dirumah				
47	Saya senang berteman hanya dengan satu geng saya.				
48	Saya senang berteman dengan siapa saja.				
49	saya merasa harus membalas ejekan teman jjiika saya di ejek.				
50	saya akan berusaha tenang agar tidak membalas ejekan teman jika saya di ejek.				



**LAMPIRAN SURAT PENGAMBILAN DATA DAN BALASAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

**Kampus I** : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
**Kampus II** : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
**Website:** www.uma.ac.id **E-Mail:** univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 335 /FPSI/01.10/II/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 24 Februari 2020

**Yth, Kepala Lingkungan XVII Tanjung Rejo**  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Cholik Abdillah Ritonga  
NPM : 14 860 0083  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Lingkungan XVII Tanjung Rejo Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Kecerdasan Emosional Remaja yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Remaja Masjid di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Lingkungan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL  
KELURAHAN TANJUNG REJO LINGKUNGAN  
XVII**

Alamat kantor : Jl, Tri Ubaya Sakti Timur No G 7 RT003 RW17 Medan - 20122

**SURAT KETERANGAN**

No : 080 /147/SK/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Lingkungan XVII Kel Tj Rejo. Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : Cholik Abdillah Ritonga

Npm : 14 860 0083

Fakultas : Psikologi

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 24 februari – 3 maret 2020 DI lingkungan XVII Kel Tj Rejo Kec Medan Sunggal untuk menyusun skripsi dengan judul **Perbedaan Kecerdasan Emosional Remaja Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Remaja Masjid di Lingkungan XVII Kel Tj Rejo Kec Medan Sunggal .**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Medan,4 maret 2020

Kepala lingkungan XVII

  
(RUSTAM)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22